

PENGARUH CAR, NPL, KOMITE AUDIT, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM KONVENSIONAL GO PUBLIC PERIODE 2015 – 2017

Rini Indarti¹⁾, Minanari²⁾

Rini.indarti13@gmail.com, minanari@mercubuana.ac.id

^{1) 2)} Universitas Mercu Buana

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Audit Committee and Institutional Ownership on Profitability (Empirical Studies on Conventional Commercial Banks Registered on the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2015 – 2017). The sample in this research were 99 of 33 Conventional Commercial Banks criteria sampling. The sampling technique used in the research was purposive sampling method. This research uses a statistical analysis model in the form of multiple regression tests. The results of this research indicate that Capital Adequacy Ratio has a significant positive effect on Return on Assets, Non-Performing Loan has a significant negative effect on Return on Assets, Audit Committee and Institutional Ownership have no effect on Return on Assets.

Keywords : *Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Audit Committee, Institutional Ownership, Return on Assets (ROA).*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2015 - 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah 99 dari 33 pengambilan sampel kriteria Bank Umum Konvensional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan model analisis statistik dalam bentuk tes regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset, Non-Performing Loan berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Asset, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Return on Asset.

Kata kunci : *Rasio Kecukupan Modal, Non-Performing Loan, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Return On Asset (ROA).*

Received: 2018-12-09

Revised: 2019-05-31

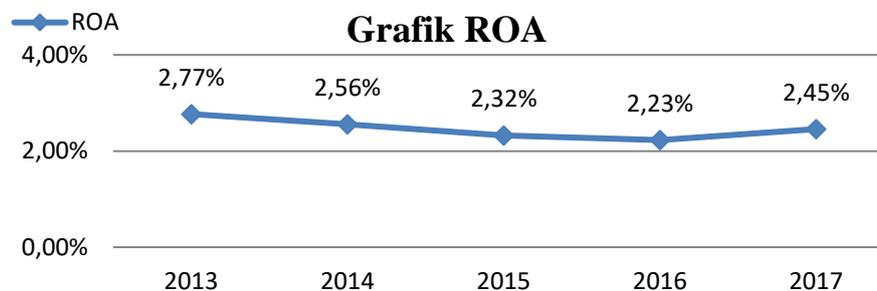
Accepted: 2019-09-17

PENDAHULUAN

Dewasa ini sektor keuangan merupakan sektor yang didominasi oleh industri perbankan dan lembaga pembiayaan. Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangat besar. Hampir semua sektor yang menjalani aktivitas keuangan baik perorangan, lembaga, sosial, atau perusahaan selalu membutuhkan jasa perbankan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perbankan dituntut untuk mampu bersaing demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, sehingga memperoleh keuntungan adalah hal yang sangat penting (Putrianiingsih dan Yulianto, 2016). Keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membayar segala jenis biaya-biaya operasional. Selain itu, keuntungan yang

diperoleh dapat digunakan untuk berinvestasi dalam bentuk ekspansi perusahaan. Perolehan keuntungan atau laba tersebut erat kaitannya dengan profitabilitas bank (Septiani dan Lestari, 2016).

Gambar 1. Grafik Return on Asset Bank Umum



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2018

Berdasarkan grafik tersebut, dapat terlihat bahwa tingkat ROA perbankan mengalami penurunan dari tahun 2013 (2.77%), 2014 (2.56%), 2015 (2.32%), sampai 2016 (2.23%). Selama tahun 2017, kemampuan perbankan untuk menghasilkan keuntungan semakin meningkat. Hal ini terlihat dari rasio *Return On Asset* (ROA) yang masih bertumbuh. Sampai kuartal III-2017, tingkat ROA perbankan Indonesia bertengger di level 2.45%, naik 1 basis poin dari setahun lalu sebesar 2.23% (Kontan.co.id, 2017). Menurut Ketua Dewan Komisioner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Halim Alamsyah, tingkat profitabilitas perbankan terus menurun karena margin dari penyaluran kredit yang lemah, tingginya rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*), dan kompetisi perbankan yang semakin ketat (okezone.com, 2017).

Stabilitas keuangan di sektor perbankan sangat diperlukan agar tidak berdampak buruk pada sektor lainnya. Oleh karena itu, untuk dapat menjaga tingkat profitabilitas atau keuntungannya, perbankan dituntut untuk mampu menjamin kecukupan modalnya, menjaga kualitas kredit dan mencukupi kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan. Tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan pendekatan risiko RBBR (*Risk-based Bank Rating*) yaitu menghitung nilai komponen RGEC yang meliputi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* (POJK No. 4/POJK.03/2016). Dalam hal ini aspek *Risk Profile* dinilai dengan risiko kredit yang diproksikan dengan *Non-Performing Loan*, aspek *Good Corporate Governance* meliputi kepemilikan institusional dan komite audit, aspek *Earning* meliputi rasio *Return On Asset* sedangkan aspek *Capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio*. Mengenai permodalan, telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 8%. Dengan ketentuan tersebut, bank wajib memelihara ketersediaan modal karena setiap penambahan kegiatan bank khususnya yang mengakibatkan penambahan aset harus diimbangi dengan penambahan permodalan 100 berbanding 8 (Putrianingsih dan Yulianto, 2016). Kegiatan perbankan yang kompleks memiliki potensi risiko yang tinggi. Terkait risiko ini, dalam dunia perbankan terdapat istilah *Non-Performing Loan* (NPL) atau rasio kredit bermasalah. Kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah menjadi salah satu faktor penting dalam aktivitas perusahaan perbankan dalam meningkatkan profitabilitas (Adiyanto, 2016).

Good Corporate Governance mulai menarik perhatian publik Indonesia sejak 1998-an ketika krisis ekonomi melanda Indonesia. *Asian Development Bank (ADB)*, *Political and Economic Risk Consultancy (PERC)*, *Bozz-Allen & Hamilton*, *World Bank*, dan *Pricewaterhouse Coopers* menyimpulkan bahwa salah satu penyebab terjadinya krisis adalah karena tidak dipenuhinya syarat-syarat pengelolaan korporasi yang memadai dan berakibat pada penurunan profit perusahaan. Banyak perusahaan perbankan dalam negeri mengalami penurunan profitabilitas. Buruknya kinerja perusahaan tersebut dikarenakan kurangnya memperketat pengawasan terhadap risiko. Semakin kompleksnya risiko yang dihadapi maka semakin meningkat pula kebutuhan praktik tata kelola perusahaan yang baik oleh perbankan (Mulyadi, 2017). Kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan yang baik dapat diperoleh dengan adanya anggota komite audit dan proporsi kepemilikan saham institusional pada struktur pemegang saham.

Berikut merupakan hasil dari beberapa penelitian mengenai pengaruh *capital adequacy ratio*, *Non-Performing loan*, komite audit dan kepemilikan institusional. Muttaqin (2017) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Jika CAR meningkat, maka ROA juga akan meningkat. Bank yang memiliki tingkat permodalan yang cukup tinggi akan melindungi bank dari risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut, sehingga bank dapat meningkatkan kinerjanya yang berakibat pada meningkatnya profitabilitas. Sedangkan, Putrianingsih dan Yuliyanto (2016), menyatakan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini terjadi karena adanya peraturan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa CAR pada bank minimal sebesar 8%. Kondisi ini mengakibatkan Bank selalu menjaga agar peraturan tersebut dapat dipenuhi dan cenderung menjaga CARnya tidak lebih dari 8%.

Penelitian yang dilakukan oleh Warsa dan Mustanda (2016) menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap ROA karena bertambahnya biaya yang digunakan dalam pengelolaan kredit bermasalah akibat NPL yang meningkat akan menyebabkan profitabilitas bank menurun. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dkk. (2016) dan Yong, Tan (2015) yang menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini karena bank yang dijadikan sampel memiliki modal yang besar dan rasio NPL dibawah 5% sehingga risiko kredit yang kecil tersebut bisa ditutupi oleh modal bank yang besar.

Putra dan Fidiana (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya anggota komite audit yang efektif dapat mengawasi dan menekan terjadinya penyimpangan-penyimpangan akuntansi yang sering dilakukan oleh banyak perusahaan di Indonesia. Ketika pengawasan dalam perusahaan dilakukan dengan baik maka perusahaan akan lebih mudah untuk meningkatkan profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Tenaya (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh anggota komite audit yang terlalu banyak berakibat kurang baik bagi perusahaan karena akan ada banyak tugas atau pekerjaan yang terpecah.

Dewi dan Tenaya (2016) dan Matanda et al. (2015) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ROA karena kepemilikan saham institusional biasanya dalam jumlah yang besar. Besarnya proporsi kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan dan menekan terjadinya perilaku oportunistik manajer sehingga dapat meningkatkan kinerja bank dan meningkatkan profitabilitas. Sedangkan menurut Putra dan Fidiana (2017) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA karena keberadaan kepemilikan institusional yang besar dalam sebuah perusahaan membuat intervensi terhadap kinerja manajemen menjadi besar, sehingga membuat manajemen merasa terikat dan ruang gerak pengelola menjadi terbatas. Keterbatasan ruang gerak tersebut akan

mendorong manajemen melakukan kegiatan disfungsi, sehingga dengan keberadaan pihak intitusional yang terlalu besar dalam perusahaan perbankan, dapat berdampak negatif kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang akan dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*? (2) Apakah *Non-Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return On Asset*? (3) Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Return On Asset*? (4) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Return On Asset*. Kontribusi dalam penelitian ini adalah: (1) Investor dapat melihat rasio keuangan dan tata kelola perusahaan yang dimiliki bank sebagai pertimbangan dalam berinvestasi, (2) dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan dalam praktik manajemen risiko, (3) dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) dikembangkan oleh Spence, M. (1973) dalam karyanya *Job Market Signaling*. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada pihak eksternal perusahaan. Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme *signaling* yang berbeda-beda. Menurut Brigham dan Houston (2014:36) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk kepada pihak eksternal tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Penggunaan teori sinyal dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui informasi keuangan perusahaan yaitu rasio profitabilitas (ROA). Jika ROA bank meningkat maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor dan kreditur, karena dengan ROA yang naik menunjukkan profitabilitas dan kinerja bank tersebut baik sehingga investor dan kreditur akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya, jika ROA bank menurun akan menjadi sinyal yang buruk dan mengindikasikan bahwa profitabilitas dan kinerja perusahaan perbankan sedang mengalami penurunan.

Perbankan

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposit. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2014). Dilihat dari segi cara menentukan harga, perbankan dapat dikategorikan sebagai bank berdasarkan prinsip syariah dan konvensional.

Profitabilitas

Brigham dan Houston (2014) mendefinisikan profitabilitas sebagai hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Menurut Kasmir (2017) profitabilitas merupakan rasio

untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Ansori & Safira, 2018). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Capital Adequacy Ratio

Menurut Fahmi (2015) rasio kecukupan modal yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya atau dengan kata lain rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Non-Performing Loan

Menurut Kasmir (2017) *credit risk ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017, bank melakukan penilaian kualitas aset dan menetapkan kualitas kredit ke dalam 5 golongan yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Kredit bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet sedangkan total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank.

Komite audit

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Efendi (2016), komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

Kepemilikan institusional

Menurut Hery (2014) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, yayasan, bank, dana pensiun, dan aset manajemen. Pihak institusi merupakan pemegang saham mayoritas yang memiliki sumber daya besar. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Hipotesis

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Dengan CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan, bank dapat beroperasi dengan efektif dan efisien sehingga meningkatkan profit atau laba. Semakin tinggi CAR maka semakin baik profitabilitas suatu bank. Dengan CAR yang cukup maka bank dapat menyalurkan kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi kredit macet sehingga akan meningkatkan laba dan meningkatkan ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin (2017) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank

untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang berisiko. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi CAR maka ROA suatu bank semakin naik dan sebaliknya.

H₁: Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap Return on Asset

Pengaruh Non-Performing Loan Terhadap Return On Asset

Non-Performing Loan mencerminkan risiko kredit suatu bank, semakin kecil *Non-Performing Loan*, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang berarti jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA yaitu Putrianiingsih dan Yulianto (2016), Warsa dan Mustanda (2016). Perlu adanya kehati-hatian pihak perbankan dalam menjalankan fungsinya. Risiko berupa kesulitan pengembalian kredit oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan.

H₂: Non-Performing Loan berpengaruh terhadap Return on Asset

Pengaruh Komite Audit Terhadap Return On Asset

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia menyebutkan bahwa tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Fidiana (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya anggota komite audit yang efektif dapat mengawasi dan menekan terjadinya penyimpangan-penyimpangan akuntansi yang sering dilakukan oleh banyak perusahaan di Indonesia. Ketika pengawasan dalam perusahaan dilakukan dengan baik maka perusahaan akan lebih mudah untuk meningkatkan profitabilitas.

H₃: Komite Audit berpengaruh terhadap Return on Asset

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset

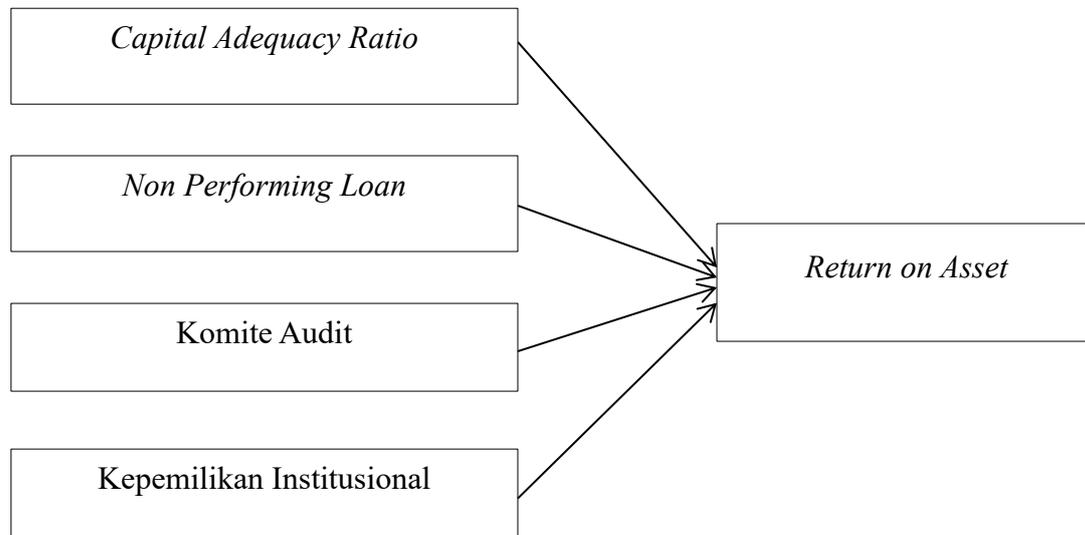
Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga dapat membatasi perilaku oportunistik oleh manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Jensen dan Meckling, 1976).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Tenaya (2017) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ROA. Kepemilikan institusional dianggap dapat memonitor kinerja manajemen. Proporsi kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan usaha pengawasan oleh pihak institusi sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer dan dapat membantu pengambilan keputusan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank yang diukur dengan ROA.

H₄: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Return on Asset

Rerangka Pemikiran

Gambar 2. Rerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Olahan Penulis (2018)

METODE

Waktu, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data sekunder dari perusahaan yang mencakup gambaran umum dari objek yang diteliti yaitu bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2017. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk periode 2015 – 2017 dan selama periode tersebut terdapat 42 bank umum konvensional yang terdaftar di BEI. Namun setelah diseleksi menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 bank, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 99 sampel (33 perbankan x 3 tahun).

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Profitabilitas

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas menggunakan proksi rasio *Return on Asset* (ROA). Menurut Brigham dan Houston (2014) ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Laba bersih adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank setelah dikurangi pajak penghasilan dan beban bunga. Total aset yang digunakan untuk mengukur ROA adalah jumlah keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh bank. Rumus ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asses}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio

Menurut Fahmi (2015) rasio kecukupan modal yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Rasio kecukupan modal atau CAR dapat dirumuskan sebagai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Non-Performing Loan

Menurut Kasmir (2017) *credit risk ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Kredit bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet sedangkan total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank (SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Komite Audit

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Efendi (2016), komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara professional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris. Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan menggunakan jumlah komite audit seperti pada penelitian Dewi dan Tenaya (2017). Jumlah komite audit disebutkan dalam POJK No. 55/POJK.04/2015 bahwa struktur keanggotaan komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

Kepemilikan Institusional

Menurut Hery (2014) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, yayasan, bank, dana pensiun, dan aset manajemen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Fidiana (2017) kepemilikan institusional diukur dari presentase jumlah saham pihak institusi dari seluruh jumlah saham perusahaan, seperti diuraikan berikut ini:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Saham Pihak Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampel dalam *non probability sampling* adalah *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, peneliti memperoleh 33 perusahaan perbankan yang didasarkan pada pertimbangan bahwa bank-bank tersebut memiliki data yang diperlukan dalam penelitian.

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian

No	Keterangan	Total
1	Bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017.	42
2	Bank umum konvensional yang tidak memiliki kepemilikan intitusional tahun 2015-2017	(9)
Total sampel		33
Total sampel penelitian untuk 3 tahun		99

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2018)

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS 20. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Y)	99	-.09723	.03886	.0084507	.02303640
CAR (X1)	99	.08022	.66428	.2003936	.06555432
NPL (X2)	99	.00000	.09083	.0287104	.01787851
KA (X3)	99	3	7	3.96	1.049
KI (X4)	99	.01000	.99874	.5894472	.29703457
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Tabel 2 menunjukkan hasil output analisis statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) N = 99, berarti jumlah data yang diolah dalam penelitian ini adalah 99 sampel data yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2017, (b) Profitabilitas yang diproyeksi menggunakan *Return on Asset* (ROA) mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar -0.09723 dimiliki oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.03886 dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata *Return on Asset* sebesar 0.0084507 dan nilai standar deviasi sebesar 0.02303640, (c) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.08022 dimiliki oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.66428 dimiliki oleh PT. Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) CAR pada perusahaan sampel sebesar 0.2003936 dan nilai standar deviasi sebesar 0.06555432, (d) Non-Performing Loan (*NPL*) mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.00000 dimiliki oleh PT. Bank Nationalnubu Tbk pada tahun 2015 dan 2016, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*)

sebesar 0.09083 dimiliki oleh PT. Bank Permata Tbk pada tahun 2016. Nilai mean pada perusahaan sampel sebesar 0.0287104 dan standar deviasi sebesar 0.01787851, (e) Jumlah komite audit mempunyai jumlah terendah (minimum) sebanyak 3 orang yang dimiliki oleh PT. Bank BRI Agroniaga Tbk, PT. Bank Capital Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk. Sedangkan, jumlah tertinggi (*maximum*) sebanyak 7 orang yang dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2016 dan PT. Bank J Trust Indonesia Tbk tahun 2016. Nilai rata-rata jumlah komite audit sebesar 3.96 dan nilai standar deviasi sebesar 1.049, Kepemilikan Institusional memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.01000 dimiliki oleh PT Bank J Trust Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.99874 dimiliki oleh PT. Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0.5894472 dan nilai standar deviasi sebesar 0.29703457.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika *asympt. Sig* (2-tailed) diatas tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%) maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016).

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.01847838
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.097
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.325
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *asympt. Sig* diperoleh hasil 0.060 atau 6% yang artinya lebih besar dari 0.05 atau 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	Durbin-Watson
1	2.135 ^a

a. Predictors: (Constant), KI (X4), NPL (X2), CAR (X1), KA (X3)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin – Watson (Ghozali, 2016). Karena nilai DW 2.135 lebih besar dari batas atas (du) 1.7575 dan kurang dari 4-du yaitu $4-1.7575 = 2.2425$, diperoleh hasil $1.7575 < 2.135 < 2.2425$ sehingga sudah sesuai dengan syarat $du < d < 4-du$, maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolonieritas jika nilai *tolerance* diatas 0.10 dan nilai VIF dibawah 10 (Ghozali, 2016). Berikut ini adalah uji multikolonieritas dalam penelitian:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	CAR (X1)	.933	1.072
	NPL (X2)	.944	1.059
	KA (X3)	.930	1.075
	KI (X4)	.913	1.096

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel lebih besar dari 0.10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Park (Ghozali, 2016).

Tabel 6. Hasil Uji Park
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-10.983	1.327	-8.277	.000
	CAR (X1)	3.656	3.578	.107	1.022
	NPL (X2)	23.540	13.038	.188	1.805
	KA (X3)	-.024	.224	-.011	-.108
	KI (X4)	-.032	.798	-.004	-.040

a. Dependent Variable: LNU2t

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi keempat variabel independen lebih dari 0.05 (>0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tabel 7 menyajikan hasil uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.357	.329	.01886744

a. Predictors: (Constant), KI (X4), NPL (X2), CAR (X1), KA (X3)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 7 di atas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0.329 atau sebesar 32.9%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi pengungkapan Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA sebesar 32.9% dipengaruhi oleh variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional. Sedangkan sisanya 67.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.019	4	.005	13.023	.000 ^b
	Residual	.033	94	.000		
	Total	.052	98			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), KI (X4), NPL (X2), CAR (X1), KA (X3)

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui hasil uji statistik F mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.000 artinya nilai sig lebih kecil dari 0.05, sehingga variabel CAR, NPL, komite audit, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Profitabilitas (*return on asset*).

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%). Jika nilai signifikansi dibawah 0.05 maka secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen maka dapat dikatakan menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. (Ghozali, 2016).

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
CAR	2.107	0.038	Diterima
NPL	-6.160	0.000	Diterima
Komite audit	1.356	0.178	Ditolak
Kepemilikan institusional	1.049	0.297	Ditolak

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.001	.011		.078	.938
1	CAR (X1)	.063	.030	.180	2.107	.038
	NPL (X2)	-.676	.110	-.524	-6.160	.000
	KA (X3)	.003	.002	.116	1.356	.178
	KI (X4)	.007	.007	.091	1.049	.297

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan analisis regresi linear berganda pada tabel 10 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0.001 + 0.063 \text{ CAR} - 0.676 \text{ NPL} + 0.003 \text{ KA} + 0.007 \text{ KI}$$

Keterangan:

- ROA : *Return on Assets*
- CAR : *Capital Adequacy Ratio*
- NPL : *Non-Performing Loan*
- KA : Jumlah Komite Audit
- KI : Kepemilikan Institusional

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil dari analisis pengolahan data menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil pengujian, koefisien regresi yang menunjukkan hasil positif mengartikan bahwa nilai CAR yang meningkat maka cenderung akan meningkatkan ROA begitu pula sebaliknya. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Dengan CAR yang cukup maka bank dapat menyalurkan kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi kredit macet sehingga laba akan meningkat. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin (2017) yang menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Konvensional.

Pengaruh *Non-Performing Loan* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil dari analisis pengolahan data menunjukkan bahwa *Non-Performing loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Semakin rendah NPL menunjukkan bahwa manajemen dapat mengelola pemberian kreditnya dengan baik, semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan menyebabkan bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsa dan Mustanda (2016) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA karena bertambahnya biaya yang digunakan dalam pengelolaan kredit bermasalah akibat NPL yang meningkat akan menyebabkan profitabilitas bank menurun.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil dari analisis pengolahan data menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi dan Tenaya (2017) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh anggota komite audit yang terlalu banyak berakibat kurang baik bagi perusahaan karena akan ada banyak tugas atau pekerjaan yang terpecah. Hal ini menyebabkan anggota Komite Audit kurang fokus dalam menjalankan tugasnya sehingga kinerja perusahaan akan semakin memburuk.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil dari analisis pengolahan data menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Fidiana (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA karena keberadaan kepemilikan institusional yang besar dalam sebuah perusahaan membuat intervensi terhadap kinerja manajemen menjadi besar, sehingga membuat manajemen merasa terikat dan ruang gerak pengelola menjadi terbatas. Keterbatasan ruang gerak tersebut akan mendorong manajemen melakukan kegiatan disfungsi, sehingga dengan keberadaan pihak institusional yang terlalu besar dalam perusahaan perbankan, dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan. Selain itu, ada kemungkinan pengawasan oleh pihak institusi kurang efektif, sehingga dibutuhkan pengawasan oleh pihak eksternal seperti auditor. Hal ini membuat perusahaan mengeluarkan biaya ekstra yaitu biaya keagenan dalam memonitoring kinerja pengelola.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio*, *Non-Performing loan*, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on asset* (ROA). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain: (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa dengan CAR yang cukup maka bank dapat menyalurkan kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi kredit macet sehingga laba akan meningkat, (2) *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini karena semakin rendah NPL menunjukkan bahwa manajemen dapat mengelola pemberian kreditnya dengan baik, semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah

semakin besar, dan menyebabkan bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba, (3) Komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan anggota komite audit yang terlalu banyak berakibat kurang baik bagi perusahaan karena akan ada banyak tugas atau pekerjaan yang terpecah, (4) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan keberadaan kepemilikan institusional yang besar dalam sebuah perusahaan membuat intervensi terhadap kinerja manajemen, sehingga membuat manajemen merasa terikat dan ruang gerak pengelola menjadi terbatas.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan tersebut maka saran yang direkomendasikan adalah:

(1) Bagi Perusahaan Perbankan, (a) Diharapkan menjaga kestabilan kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) yakni minimal $\geq 8\%$, (b) Menjaga nilai *Non-Performing loan* tetap rendah atau $\leq 5\%$. Bank perlu memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam menilai kelayakan debitur sehingga kualitas kredit dapat tetap terjaga, (c) Pilihlah komite audit yang independen dan memiliki kemampuan dalam melakukan pengawasan internal perusahaan karena peran komite audit sangat penting untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi internal perusahaan, (d) Tersedianya informasi tentang pemegang saham yang lebih rinci, sehingga memudahkan penentuan struktur kepemilikan.

(2) Bagi Peneliti Selanjutnya, (a) Dapat melakukan penambahan variabel atau mengganti serta menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih luas, (b) Dapat menambah periode penelitian, (c) Dapat menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih luas, yakni mengambil objek perusahaan perbankan yang *go public* maupun yang belum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, H. A., & Safira, S. (2018). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas (Studi Komparatif Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012 – 2015). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11(1), 001-019. doi:<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2018.v11.01.001>
- Adiyanto, A. (2016). Analisis Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Brigham, E., & Joel, F. H., (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, P. P. E. R., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 310-329.
- Effendi, A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implikasi* (Jakarta: Salemba Empat).
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*.

- Hery. (2014). *Controllershship: Manajemen Strategis, Pengendalian Internal*. Gramedia Widiasarana.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi 14. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Matanda, J. W., Luke, O., & Josephat, L. L., (2015). Institutional Ownership and Commercial Performance in Kenya is There Relationship?. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(16).
- Muttaqin, H. F., (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI). *Ejournal Administrasi Bisnis*, 5(4), 1229-1240.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Putra, R. H., & Fidiana. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(8).
- Putrianingsih, D. I., & Arief, Y., (2016). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal*, 5(2).
- Septiani, R., & Lestari, P. V., (2016). Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai variabel mediasi pada PT BPR pasarraya kuta. *E-Jurnal Manajemen*, 5(1), 293-324.
- Spence, M., (1973). *Job Market Signaling*. The MIT Press. 87(3), 355-374.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Suryani, A., Suhadak., & Hidayat, R. R., (2016). Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin dan Non-Performing Loan Terhadap Return On Assets (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 33(1).
- Veithzal, R., Sofyan, B., Sarwono, S., & Arifandi, P. V. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Warsa, M. I. U. P., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 5(5), 2842-2870.
- Tan, Y. (2016). The impacts of risk and competition on bank profitability in China. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 40, 85-110.
- www.idx.co.id diakses pada tanggal 2 Mei 2018 pukul 08.30.
- www.kontan.co.id diakses pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 10.30.
- www.okezone.com diakses pada tanggal 2 Mei 2018 pukul 08.30.